

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sebuah tradisi yang ada di dalam masyarakat, dimana tradisi tersebut masih di implementasikan dalam kehidupan masyarakat sampai saat ini secara turun temurun sehingga tradisi tersebut tidak punah. Tradisi yang akan diteliti oleh peneliti adalah tradisi upah-upah upacara pernikahan yang dimana di dalam tradisi upah-upah upacara ada sebuah adat yang dinamakan adat tepung tawar serta pemberian kain terhadap kedua mempelai pengantin. Penelitian ini akan dilaksanakan tepat di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan.

Tradisi bagian dari sebuah kebudayaan. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh masyarakat sehingga menjadi kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sosial. Menurut C. Kluckhohn dalam sebuah karangan berjudul *Universal Categories of Culture* (1953). Sedangkan menurut E.B Tylor (1871), kebudayaan merupakan suatu hal yang kompleks dan mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat¹.

Masyarakat merupakan suatu kumpulan individu yang menetap di daerah tertentu dalam jangka waktu yang lama dan memiliki nilai-nilai dan norma yang sudah ditetapkan sesuai kesepakatan bersama. Menurut J.L. Gilin dan J.P. Gilin dalam buku mereka *Cultural Sociology*, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat - istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh identitas bersama².

Budaya merupakan alat integrasi sosial dalam masyarakat, dan hal ini juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang kesimpulannya bahwa agama dan budaya telah menjadi faktor determinan yang memperkuat

¹Budi Sulistyawati Seorjono Seoekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013).

²Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Renika CIPTA).

integrasi sosial dalam masyarakat³. Integrasi sosial tidak berdiri dengan sendirinya melainkan didukung oleh beberapa faktor salah satunya adalah yang disebutkan oleh Kursidi (1998:116) adanya penyesuaian paham tentang norma, artinya masyarakat menyesuaikan segala tingkah laku dan tindakan yang dilakukan dalam menjalani kehidupan pada masyarakat yang bersifat heterogen⁴.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang masyarakatnya yang paling dominan adalah suku Batak. Suku Batak itu sendiri terdiri dari dari beberapa jenis yakni Batak Toba, Batak Karo, Mandailing, Angkola, Pak Pak, dan Simalungun. Masing-masing dari jenis batak tersebut memiliki ciri khas tradisi masing-masing. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Batak Toba Muslim yang ada di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan

Masyarakat Desa Simangalam merupakan masyarakat yang multikultural atau terdiri dari beberapa suku dan agama seperti agama Islam dan Kristen, suku Jawa, Batak, Banjar Dan Minang. Suku Batak Toba Muslim yang paling dominan dalam masyarakat tersebut. Masyarakat Batak Toba itu sendiri bukan hanya terdiri dari satu jenis marga seperti ada marga panjaitan, tambunan siagian, pohan, pasaribu dan banyak lagi sehingga masyarakat batak toba termasuk masyarakat homogen. Masyarakat Batak Toba Muslim yang menggunakan sistem kekerabatan yaitu Dalihan Na Tolu. Dalihan Na Tolu adalah sistem kekerabatan yang bukan hanya terdiri dari keluarga dalam keturunan satu darah tetapi adanya individu lain yang sudah memiliki ikatan dengan individu dalam ikatan satu darah misalnya dari pihak besan.

Tradisi yang paling kental dan belum juga punah pada masyarakat Batak Toba Muslim adalah tradisi upah-upah. Masyarakat Batak Toba Muslim yang tinggal di perkotaan belum tentu masih melakukan tradisi upah - upah

³Zuly Qodir Saidin Ernas, 'Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No.1 , Mei 2013', *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2.Sosiologi (2013), 1–18.

⁴Pdt Retnowati, Universitas Kristen, And Satya Wacana, 'Kehidupan Beragama Di Indonesia : Belajar Dari', 2018.

ini. Jikapun tetap dilaksanakan pasti ada perbedaan dengan masyarakat yang tinggal di desa. Misalnya dalam tata cara kegiatan dalam tradisi upah-upah tersebut. Tradisi Upah-upah adalah tradisi yang sering dilakukan untuk memberikan doa ataupun nasehat yang di berikan kepada orang yang di upah-upah.. Ada beberapa jenis upah-upah yakni; upah-upah Tondi, upah-upah biasa, dan mangupa. Pada penelitian ini yang di ambil adalah pada upah-upah upacara pernikahan. Ada aspek simbolik tertentu yang signifikan yang diungkapkan melalui alat atau sesajen dan gerakan yang ditemukan dalam tradisi upah-upah pada upacara pernikahan.

Implementasi tradisi upah-upah bisa dilihat dalam keterkaitan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan timbal-balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang terjadi dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial yang sangat kuat pada masyarakat Batak Toba Muslim tersebut tampak pada pola komunikasi antar kelompok dengan kelompok yang mencerminkan adanya hubungan kekerabatan yang menonjol. Maka dari itu tradisi upah-upah ini dapat menjadi alat integrasi sosial pada masyarakat yang melakukannya. Mengutip dari (Madiong, 2014) integrasi sosial dalam kehidupan dapat terwujud dengan adanya keteraturan sosial⁵. Upah-upah merupakan bagian dari budaya yang termasuk ke dalam adat-istiadat dalam masyarakat terkhususnya masyarakat batak.

Setiap tradisi pasti mengandung sebuah makna yang terkandung di dalamnya, dimana makna tersebut memiliki dampak jika di impletasikan dalam kehidupan masyarakat yang melakukannya. Seperti pada masyarakat di Desa Simangalam yang mayoritas Batak Toba Muslim. Tradisi yang masih dilakukan sampai saat ini dalam Batak Toba muslim di Desa Simangalam adalah tradisi upah-upah atau mangupah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melalukan penelitian terkait dampak implementasi adat pemberian tepung tawar serta kain pada tradisi upah-upah upacara pernikahan terhadap nilai integrasi sosial di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan.

⁵ Rezeky Lutfiah Idrus, *Integrasi Sosial Masyarakat Urban* (Makasar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makasar).

Peneliti juga menemukan adanya penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni pembahasan menyangkut tradisi upah-upah upacara pernikahan. Perbedaan yang paling menonjol di dalam penelitian ini adalah terletak pada bagian pendalaman pembahasannya yakni bahwasanya peneliti ingin mendalami dampak implementasi yang ditimbulkan dari adanya adat kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengangkat judul Dampak Implementasi Adat Pemberian Kain Serta Tepung Tawar Pada Tradisi Upah-Upah Upacara Pernikahan Terhadap Nilai Integrasi Sosial Di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan

B. Rumusan Masalah

Dari keterangan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana dampak implementasi adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan terhadap nilai integrasi sosial di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan?
2. Bagaimana interpretasi masyarakat muslim terhadap adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan terhadap nilai integrasi sosial di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak implementasi adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan terhadap nilai integrasi sosial di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan.
2. Untuk mengetahui interpretasi masyarakat muslim terhadap adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara

pernikahan terhadap nilai integrasi sosial di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 manfaat, yaitu manfaat secara Teoritis dan manfaat secara Praktis

a. Manfaat Teoritis

Dari Penelitian ini penulis berharap bahwasanya masyarakat dapat mengetahui, melestarikan dan mempertahankan sebuah tradisi yang telah dilakukan oleh para leluhur atau para masyarakat terdahulu serta dapat dijadikan sebagai aset pengetahuan oleh para penerus generasi masa depan. Meskipun perkembangan Zaman yang semakin pesat terutama pada Zaman modern seperti saat ini

b. Manfaat praktis

Dapat memberikan pengetahuan bagi Mahasiswa dan masyarakat umum mengenai dampak implementasi adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan terhadap nilai integrasi sosial di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan

Dalam penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian terdahulu oleh peneliti selanjutnya agar dapat menambah informasi terkait pemaknaan pemberian kain dan tepung tawar pada tradisi upah-upah terhadap upacara pernikahan

E. Sistematika penulisan

Dalam penyajian laporan skripsi dan penulisan penelitian ini memberikan gambaran yang jelas secara rinci mengenai materi yang ada dalam laporan penelitian ini. Penulis menyusun sistematika penulisan ini ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, menjelaskan pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan dari penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II landasan teori, menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian yakni teori integrasi sosial Talcott Parsons dan teori interpretasi Paul Riceour, definisi konseptual, dan Penelitian Terdahulu

Bab III penyajian dan analisis data, menjelaskan metode penelitian yang digunakan, lokasi dan tempat penelitian, subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data

Bab IV hasil pembahasan, menjelaskan deskripsi umum subyek penelitian, deskripsi ritual tradisi upah-upah dan adat pemberian tepung tawar serta kain, pembahasan rumusan masalah, dan analisis hasil penelitian

Bab V penutup, menjelaskan kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN